

	News Title : Bappebti: Harga acuan CPO dapat digunakan oleh berbagai instansi	
	Media Name : Antaranews.com	Journalist : Farhan Arda Nugraha
	Publish Date : 20 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 3,000,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : News	Topic : Bursa CPO

Bappebti: Harga acuan CPO dapat digunakan oleh berbagai instansi

© Jumat, 20 Oktober 2023 17:13 WIB



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko saat ditemui di Kantor Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (ICDX), Jakarta pada Jumat (20/10/2023). (ANTARA/Farhan Arda Nugraha)

“Kami mengeluarkan harga acuan saja. Nanti masing-masing instansi kementerian dan lainnya termasuk pemda (pemerintah daerah) silakan mau menggunakan apa,...”

Jakarta (ANTARA) -

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko mengatakan dengan peluncuran bursa CPO (*crude palm oil*), Indonesia ditargetkan memiliki harga acuan (*price reference*) sendiri pada triwulan pertama 2024 yang dapat menjadi rujukan berbagai instansi pemerintah.

"Kami mengeluarkan harga acuan saja. Nanti masing-masing instansi kementerian dan lainnya termasuk pemda (pemerintah daerah) silakan mau menggunakan apa, ya tentunya harapannya menggunakan ini (harga acuan CPO). Kami tidak akan memaksa harus ini, tapi ini adalah harga yang *fair*," kata Didid di Kantor Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (ICDX), Jakarta pada Jumat.

Dia menyebutkan harga acuan CPO dapat digunakan oleh Kementerian Perdagangan dalam menentukan harga patokan ekspor (HPE). Selain itu, Kementerian Pertanian juga dapat menggunakan harga rujukan CPO untuk menentukan harga tandan buah segar (TBS) untuk sawit.

Baca juga: Transaksi perdana di bursa CPO tercatat sebanyak 100 ton

Meskipun harga acuan dari bursa CPO diharapkan jadi rujukan, kata Didid, Bappebti tidak melarang instansi pemerintah seperti pemda untuk menggunakan harga acuan lain selama memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

"Tidak mau pakai ya tidak apa-apa, tidak kami paksa, tapi kalau begitu dia mau pakai harga apa? Itu kan nanti akan berpengaruh kepada akuntabilitasnya dia, dia pakai harga apa. Kalau ada harga lain yang bisa dia pertanggungjawabkan *monggo aja*," ucap Didid.

Kementerian Perdagangan melalui Bappebti meluncurkan Bursa CPO pada Jumat (19/10). Pendirian bursa ini diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai penentu harga minyak kelapa sawit dunia.

Selama ini harga acuan CPO Indonesia berdasarkan pada harga dari bursa Rotterdam dan Malaysia. Menurut Didid, Indonesia membutuhkan harga acuan sendiri yang lebih menggambarkan kebutuhan dalam negeri.

Baca juga: Indonesia siap kolaborasi dengan Malaysia lawan diskriminasi sawit

Hari ini Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (ICDX), sebagai penyelenggara perdagangan di bursa CPO, membuka transaksi perdana.

Pada sesi pertama pukul 10.00 WIB hingga 11.00 WIB harga CPO dibuka senilai Rp12.485/kilogram dan ditutup di angka Rp11.305/kilogram. CPO yang terjual pada transaksi sesi pertama sebanyak 4 lot atau setara 100 ton.